

## **Analisis Persepsi Mahasiswa terhadap Metode Pembelajaran Outdoor pada Mata Kuliah Taksonomi Tumbuhan**

### ***Analysis of Students' Perceptions of the Outdoor Learning Method in the Plant Taxonomy Course***

Agel Adha, Novinovrita M.

Institut Agama Islam Negeri , Kerinci, 37112., Indonesia

\*Penulis Koresponden: [ageladha21@gmail.com](mailto:ageladha21@gmail.com)

**Abstrak.** Pembelajaran *outdoor* pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan diterapkan untuk memberikan pengalaman belajar langsung di alam dan mengatasi keterbatasan pembelajaran di kelas. Penelitian ini bertujuan menganalisis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *outdoor*, mengidentifikasi kelebihan dan kekurangannya, serta menggali faktor yang memengaruhi persepsi dan saran pengembangannya. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologis dengan wawancara terstruktur dan analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data yang bertujuan untuk menyaring data yang relevan dari hasil wawancara. Hasil menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* meningkatkan pemahaman materi, motivasi belajar, keterampilan observasi, kerja sama, dan kesadaran ekologis mahasiswa. Pembahasan menunjukkan bahwa pengalaman lapangan menjadikan konsep abstrak lebih mudah dipahami, meskipun masih terdapat kendala seperti cuaca, waktu, fasilitas, dan kesiapan dosen maupun mahasiswa. Kesimpulannya, pembelajaran *outdoor* efektif mendukung pembelajaran Taksonomi Tumbuhan dan layak dikembangkan pada mata kuliah biologi lain yang relevan. Penelitian ini berkontribusi dengan menganalisis secara fenomenologis persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *outdoor* pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan, berlandaskan teori *experiential learning* dari David A. Kolb. Studi ini mengidentifikasi secara seimbang aspek positif, negatif, serta faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa, sehingga memberikan dasar empiris bagi pengembangan pembelajaran biologi yang lebih kontekstual dan partisipatif.

**Kata Kunci:** *pembelajaran\_outdoor; taksonomi\_tumbuhan; persepsi\_mahasiswa*

**Abstract.** *Outdoor learning in the Plant Taxonomy course is implemented to provide direct learning experiences in nature and to overcome the limitations of classroom-based instruction. This study aims to analyze students' perceptions of outdoor learning, identify its advantages and disadvantages, and explore the factors that influence these perceptions as well as students' suggestions for further development. The research employs a qualitative phenomenological approach using structured interviews and thematic analysis with data reduction steps aimed at filtering relevant data from the interview results. The results show that outdoor learning enhances students' understanding of the material, learning motivation, observational skills, teamwork, and ecological awareness. The discussion indicates that field experiences help students grasp abstract concepts more easily, although several challenges remain, such as weather conditions, limited time and facilities, and the readiness of both lecturers and students. In conclusion, outdoor learning is considered effective in supporting the Plant Taxonomy course and is recommended for broader implementation in other relevant biology courses. This study contributes by phenomenologically analyzing students' perceptions of outdoor learning in the Plant Taxonomy course, grounded in the experiential learning theory of David A. Kolb. It identifies in a balanced manner the positive and negative aspects, as well as the factors influencing students' perceptions, thereby providing an empirical basis for developing more contextual and participatory biology learning.*

## 1. Pendahuluan

Belajar merupakan suatu proses transformasi, di mana pengalaman akan diubah menjadi pengetahuan, pengetahuan di perdalam menjadi pemahaman, pemahaman berkembang menjadi kearifan, dan kearifan akhirnya mewujudkan tindakan nyata, Hal ini selaras dengan teori (1) *Experiential Learning* adalah proses belajar di mana pengetahuan dibangun melalui refleksi atas pengalaman nyata, bukan hanya melalui teori atau ceramah. Hal ini menekankan bahwa proses belajar berakar dari pengalaman baik secara langsung ataupun melalui pengalaman orang lain (2)

Keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada strategi yang dirancang oleh dosen sebagai fasilitator utama dalam menyampaikan pengetahuan kepada mahasiswa. Strategi ini perlu disesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan mahasiswa sebagai target pembelajaran, sehingga materi yang disampaikan lebih mudah dipahami, diserap, dan diterapkan secara sadar dan oleh karena itu, perencanaan metode pembelajaran harus bersifat inovatif agar mampu mendukung kelancaran transfer (3)

Taksonomi tumbuhan mempelajari tentang klasifikasi, identifikasi dan nomenklatur tumbuhan, yang membutuhkan kemampuan observasi langsung terhadap struktur morfologi, anatomi dan ekologi tumbuhan. Meski demikian metode pembelajaran yang diterapkan dikelas sering kali kurang efektif dalam meningkatkan pemahaman dan juga minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan, untuk itulah diperlukan pengalaman langsung seperti metode pembelajaran *outdoor* untuk meningkatkan

minat dan keterampilan mahasiswa dalam pembelajaran taksonomi tumbuhan (2)

*Outdoor Learning* adalah metode pembelajaran di luar kelas yang menawarkan pengalaman belajar yang bermakna dan menyenangkan. Selain itu metode pembelajaran ini juga dapat menanamkan sikap dan perilaku peduli lingkungan (4) Kegiatan ini dapat dilakukan dalam berbagai situasi, dengan penekanan pada pembelajaran berbasis pengalaman langsung. Tujuannya adalah agar mahasiswa dapat merasakan materi secara nyata dan membentuk kesan serta makna yang mendalam dalam ingatannya. Dengan diterapkan metode pembelajaran *outdoor* juga akan memberikan dampak positif. Dampak positif terhadap motivasi belajar mahasiswa muncul karena dalam pembelajaran dengan metode *outdoor learning*, mahasiswa tidak hanya bergantung pada buku pelajaran sebagai sumber utama, melainkan juga memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar. Melalui pendekatan ini, mahasiswa dapat mengamati langsung objek-objek yang sedang dipelajari dari alam. Proses belajar seperti ini mendorong mahasiswa untuk bekerja sama dalam kelompok dalam mengidentifikasi ide pokok dan konsep materi ekosistem beserta lingkungannya, serta mampu mengaitkan materi yang dipelajari dengan situasi nyata di alam, sehingga mahasiswa menjadi lebih aktif (5)

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor* dapat meningkatkan motivasi, pemahaman konsep serta sikap kepedulian terhadap lingkungan pada mahasiswa. Pembelajaran diluar kelas memberikan pengalaman empiris yang lebih nyata dibandingkan dengan sekedar belajar didalam kelas. Dengan berinteraksi

langsung dengan lingkungan mahasiswa lebih mudah memahami materi perkuliahan (5) Penelitian lain menunjukkan bahwa manfaat tertinggi dari metode pembelajaran observasi lapangan dirasakan oleh 94% mahasiswa, yakni kemampuan untuk belajar melalui pengalaman langsung. Manfaat kedua, yang dirasakan oleh 88% mahasiswa, adalah pengetahuan menjadi lebih bermakna karena ditemukan sendiri. Sementara itu, manfaat yang dirasakan paling rendah, yaitu oleh rata-rata 82% mahasiswa, yakni meningkatnya kemauan belajar ketika mahasiswa diberikan kebebasan dan keterlibatan aktif selama proses pembelajaran (6)

Meskipun telah banyak penelitian tentang persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *outdoor*, masih terdapat kesenjangan untuk memahami persepsi mahasiswa terhadap hal tersebut, sebagian besar peneliti sebelumnya hanya berfokus pada manfaat *outdoor learning* tanpa menganalisis lebih dalam persepsi mahasiswa. penelitian sebelumnya menyebutkan tentang pandangan mahasiswa terhadap *outdoor learning*, hal ini dapat diperdalam dengan mengukur

persepsi mahasiswa secara lebih detail tentang aspek-aspek dari *outdoor learning* dalam konteks Taksonomi Tumbuhan. Dan juga penelitian sebelumnya hanya melihat aspek positif tanpa melihat aspek negatifnya, serta tidak menjabarkan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa.

Dengan adanya hal tersebut penelitian ini akan melakukan analisis secara mendalam persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *outdoor*, serta melihat dampak positif dan negatif metode pembelajaran *outdoor*, dan juga menjelaskan faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa. Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk menganalisis lebih dalam persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *outdoor* pada matakuliah taksonomi tumbuhan, mengidentifikasi aspek positif dan negatif metode pembelajaran *outdoor*, sertakan mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa terhadap metode pembelajaran *outdoor*, dan juga Untuk mengkaji saran dan harapan mahasiswa terhadap pengembangan metode pembelajaran *outdoor* dalam mata kuliah Taksonomi Tumbuhan.

## 2. Metode

### Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di IAIN kerinci, pada Juni 2025 dengan subjek penelitian mahasiswa tadris biologi IAIN kerinci, dengan sampel sebanyak 5 orang responden, pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dipilih secara sengaja berdasarkan kriteria tertentu, yaitu mahasiswa yang telah mengikuti pembelajaran *outdoor* pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan, karna hanya mahasiswa yang benar-benar mengalami fenomena yang dapat memberikan data sesuai tujuan penelitian. Penelitian ini dilakukan selama dua minggu.

### Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode kualitatif dipilih karena penelitian ini ingin memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai pengalaman subjektif mahasiswa dalam mengikuti pembelajaran *outdoor*, sehingga data berupa narasi, pandangan, dan interpretasi sangat diperlukan untuk menjelaskan fenomena tersebut. Alasan memilih pendekatan fenomenologi karna Mampu menangkap pengalaman nyata mahasiswa selama mengikuti *outdoor learning*, bukan hanya pendapat permukaan serta mampu mengungkap makna mendalam dari persepsi mahasiswa, termasuk aspek positif dan

negatif dan juga Mempelajari fenomena dari sudut pandang orang yang mengalaminya langsung, sehingga data lebih autentik. Untuk membangun persepsi mahasiswa diukur melalui pemahaman (kognitif), perasaan (afektif), dan tindakan (konatif).

### **Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data berupa wawancara terstruktur, wawancara dilakukan dengan panduan pertanyaan yang disiapkan untuk menggali persepsi mahasiswa secara mendalam terkait pembelajaran *outdoor*.

### **Teknik Keabsahan Data**

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik triangulasi sumber yaitu dengan membandingkan hasil wawancara dari beberapa responden untuk memastikan bahwa data yang diperoleh benar-benar mencerminkan pengalaman dan persepsi responden.

### **Teknik Analisis Data**

Analisis data menggunakan teknik analisis tematik dengan langkah-langkah reduksi data yang bertujuan untuk

menyaring data yang relevan dari hasil wawancara, Analisis ini cocok dengan data kualitatif berupa narasi wawancara, membantu peneliti mengidentifikasi tema, pola, dan makna dari pengalaman mahasiswa.

Penyajian data bertujuan untuk mengorganisir data ke dalam tema atau kategori utama dan selanjutnya penarikan kesimpulan, untuk menyimpulkan makna dan pemahaman mendalam dari persepsi mahasiswa. Analisis data ini sesuai dengan model analisis tematik yang dijelaskan oleh (7) dan diperkuat oleh (20), yang menyatakan bahwa proses analisis melibatkan pengorganisasian data ke dalam tema, menafsirkan makna, serta menyajikan pemahaman yang mendalam dari data kualitatif. Menurut (20) mendefinisikan Analisis Tematik sebagai, Metode untuk mengidentifikasi, Menganalisis, dan melaporkan pola atau teman dalam data kualitatif. Analisis tematik tidak terikat pada satu pendekatan epistemologis tertentu, sehingga sangat fleksibel digunakan dalam berbagai penelitian kualitatif.

## **3. Hasil dan Pembahasan**

Berdasarkan tujuan penelitian hasil penelitian dikelompokkan menjadi 4 indikator utama

### **1. Persepsi Mahasiswa terhadap metode pembelajaran *outdoor***

Berdasarkan hasil wawancara dengan responden muncul berbagai persepsi sebagai berikut

#### **Responden 1**

*"Saya merasa sangat menarik karena baru tahu tumbuhan ternyata ada pengelompokan. Pembelajaran taksonomi tumbuhan sangat menarik untuk diikuti dan menurut saya pembelajaran taksonomi tumbuhan sangat bermanfaat dan wajib diikuti bagi mahasiswa biologi. Saat pertama kali mendengar akan ada pembelajaran *outdoor*, yang saya bayangkan adalah hutan,*

*pepohonan, lingkungan lepas dan luas. Saya berpendapat bahwa menerapkan metode *outdoor* sangat penting dan seharusnya wajib ada karena mahasiswa perlu."*

Mahasiswa menilai pembelajaran *outdoor* membantu mereka memahami konsep taksonomi tumbuhan secara lebih konkret. Pengamatan langsung terhadap objek tumbuhan di lapangan memudahkan mahasiswa mengenali ciri morfologi, proses klasifikasi, serta perbedaan antar spesies yang sebelumnya sulit dipahami melalui pembelajaran di kelas. Pengalaman langsung ini menjadikan konsep abstrak lebih nyata dan mudah dipahami.

Pembelajaran dalam mata kuliah Taksonomi Tumbuhan merupakan salah

satu pengalaman akademik yang berkesan bagi mahasiswa Program Studi Biologi. Mata kuliah ini tidak hanya memberikan dasar teoretis mengenai prinsip-prinsip pengelompokan dan klasifikasi tumbuhan secara ilmiah, tetapi juga menghadirkan pengalaman belajar yang autentik melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis lapangan *outdoor learning*. Berdasarkan hasil wawancara dengan Lima mahasiswa, pendekatan pembelajaran luar ruang ini terbukti memberikan dampak positif yang signifikan, baik dari segi peningkatan pemahaman materi maupun dalam aspek motivasi dan keterlibatan belajar mahasiswa (8) Berdasarkan hasil wawancara dengan responden mengatakan, Pada tahap awal perkuliahan Taksonomi Tumbuhan, sebagian besar mahasiswa mengalami kesulitan dalam memahami berbagai istilah ilmiah, khususnya terkait dengan pengenalan morfologi serta proses klasifikasi tumbuhan. Kondisi ini sering menimbulkan kebingungan dan keterbatasan dalam menghubungkan konsep teoritis dengan contoh nyata di lapangan (9).

Namun, setelah diterapkan metode pembelajaran berbasis *outdoor (outdoor learning)*, kebingungan tersebut secara bertahap berubah menjadi rasa ingin tahu dan ketertarikan yang lebih mendalam. Melalui pengalaman belajar langsung di lingkungan alami seperti hutan kampus, kebun botani, maupun taman sekitar, mahasiswa dapat mempertemukan teori dengan realitas empiris, sehingga pemahaman konsep menjadi lebih bermakna dan kontekstual (10)

## **2. Aspek Positif Dan Negatif Pembelajaran outdoor**

Ada 2 aspek yang mempengaruhi pembelajaran *outdoor* yaitu:

### **a. Aspek Positif**

Setelah mengikuti pembelajaran *outdoor* mahasiswa menjadi lebih paham dan merasa pembelajaran *outdoor*

tersebut sangat membantu mereka dalam memahami materi taksonomi tumbuhan, hasil wawancara dengan responden mengatakan:

#### **Responden 2**

*"Outdoor sangat efektif karena bisa melihat langsung. Manfaatnya adalah menambah wawasan dan menambah tanggung jawab menjaga alam. Kegiatan ini sangat membantu memahami morfologi dan klasifikasi. Saya sangat termotivasi karena menyenangkan"*

Melalui kegiatan observasi langsung di alam terbuka, mahasiswa memperoleh kesempatan untuk mengamati karakteristik tumbuhan secara nyata, mencatat data morfologis, serta menganalisis keragaman spesies dengan pendekatan ilmiah. Aktivitas ini menciptakan suasana pembelajaran yang kontekstual dan interaktif, di mana pemahaman konseptual tidak hanya dibangun dari materi tekstual, tetapi juga diperkuat melalui pengalaman langsung yang melibatkan berbagai indra. Proses pembelajaran pun menjadi lebih hidup, membangkitkan semangat eksploratif, serta mempererat keterkaitan antara ilmu pengetahuan dan fenomena alam (11).

Sebagian besar mahasiswa menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap metode ini. Mereka menggambarkan kegiatan pembelajaran *outdoor* sebagai pengalaman yang menyerupai petualangan ilmiah menyusuri semak belukar, mengamati bentuk daun dan bunga secara detail, merasakan aroma tanah yang lembap, serta mencatat fenomena tumbuhan secara langsung di lapangan. Nuansa pembelajaran seperti ini dianggap lebih menarik dan bermakna dibanding metode ceramah konvensional, karena memungkinkan mahasiswa untuk memahami konsep abstrak melalui keterlibatan langsung dengan objek yang dipelajari. Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan keterlibatan aktif terbukti mampu

meningkatkan pemahaman konsep serta partisipasi peserta didik secara signifikan (12).

#### b. Aspek Negatif

Tidak hanya menghadirkan suasana seru dan menyenangkan *outdoor learning* juga memunculkan aspek negatif seperti kendala, tantangan yang mengganggu proses pembelajaran *outdoor* hal seperti yang disampaikan responden dalam wawancara

##### Responden 3

*"Tantangannya adalah cuaca dan pengaturan waktu. Saya tidak menyukai kegiatan alam sehingga tidak mempengaruhi penilaian saya. Kendala yang saya rasakan adalah waktu yang lama dan persiapan"*

Dari hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan implementasi pembelajaran *outdoor* juga menghadirkan sejumlah tantangan. Beberapa yang diidentifikasi mahasiswa antara lain adalah ketergantungan terhadap kondisi cuaca, medan lapangan yang licin dan sulit diakses, serta keterbatasan fasilitas pendukung seperti alat pelindung diri, perlengkapan identifikasi tumbuhan, dan sarana pencatatan di lapangan. Di samping itu, alokasi waktu yang terbatas dan jadwal yang padat juga menjadi hambatan yang menyebabkan proses observasi terasa tergesa-gesa dan kurang optimal dalam mendalami materi, waktu pembelajaran yang terbatas, terutama jika jam pelajaran berada di akhir hari, membuat mahasiswa kelelahan dan sulit berkonsentrasi. Cuaca panas maupun kondisi fisik mahasiswa menjadi kendala juga dalam pelaksanaan *outdoor learning* (13).

Namun Secara umum, efektivitas pembelajaran *outdoor* dirasakan lebih tinggi dibandingkan Pembelajaran klasikal di dalam kelas. Melalui pengamatan secara langsung, mahasiswa dapat mengenali berbagai bagian tumbuhan

seperti daun, batang, dan bunga secara rinci, yang secara signifikan mempermudah proses pemahaman terhadap struktur morfologi dan prinsip klasifikasi taksonomi (14) Banyak mahasiswa yang menyatakan bahwa proses pengingatan dan pemahaman materi menjadi lebih cepat dan mendalam ketika mereka menyaksikan langsung bentuk tumbuhan di alam, dibandingkan hanya membaca deskripsi atau melihat gambar ilustratif (15).

Lebih jauh, manfaat pembelajaran *outdoor* tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, tetapi juga mencakup pengembangan keterampilan praktis dan afektif. Mahasiswa mengungkapkan bahwa kegiatan ini melatih kemampuan observasi yang tajam, meningkatkan keterampilan kerja sama dalam tim, serta membentuk sikap ilmiah yang reflektif dan eksploratif. Suasana lingkungan yang alami dan dinamis turut berperan dalam menciptakan kondisi psikologis yang positif meningkatkan motivasi, mengurangi kejenuhan, dan mengubah suasana belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Bahkan, sebagian mahasiswa merasakan munculnya kesadaran ekologis yang lebih tinggi, yakni semangat untuk menjaga dan melestarikan keanekaragaman tumbuhan sebagai bagian integral dari tanggung jawab moral dan keilmuan seorang biologi (10).

Sebagian besar mahasiswa menyatakan bahwa pembelajaran *outdoor* menciptakan suasana belajar yang lebih menarik dan tidak monoton. Aktivitas di luar kelas mendorong mahasiswa untuk lebih aktif, terlibat, dan termotivasi dalam mengikuti perkuliahan. Lingkungan alam memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat dan semangat belajar mahasiswa.

### 3. Faktor-faktor Yang mempengaruhi persepsi mahasiswa

Berdasarkan hasil wawancara terdapat berbagai faktor yang mempengaruhi persepsi mahasiswa.

**Responden 4**

"Faktor seperti kesiapan dosen, lingkungan, dan dukungan teman sangat mempengaruhi. Saya suka kegiatan alam sehingga mempengaruhi penilaian saya."

Pembelajaran *outdoor* tidak hanya berdampak pada pemahaman kognitif, tetapi juga mengembangkan keterampilan observasi, kerja sama tim, dan sikap ilmiah mahasiswa. Mahasiswa belajar mengamati, mencatat, berdiskusi, serta bekerja sama dalam kelompok selama kegiatan lapangan. Selain itu, pembelajaran ini menumbuhkan kesadaran ekologis dan tanggung jawab terhadap lingkungan.

Keberhasilan pembelajaran *outdoor* sangat dipengaruhi oleh kesiapan dosen dan ketersediaan sarana pendukung. Mahasiswa menekankan bahwa peran dosen sangat penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan bermakna (16) Ketika dosen hadir dengan perencanaan yang matang, memberikan instruksi yang jelas, serta mampu memfasilitasi diskusi lapangan secara interaktif, maka proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan menyenangkan. Interaksi yang bersifat informal dan dialogis antara dosen dan mahasiswa selama di lapangan juga memperkuat dinamika pembelajaran yang positif. Selain itu, solidaritas antarmahasiswa dalam kelompok menjadi faktor pendukung penting dalam memperlancar kegiatan observasi dan diskusi (17).

Pengalaman personal mahasiswa terhadap lingkungan alam juga berpengaruh terhadap cara mereka merespons metode ini. Mahasiswa yang memiliki minat terhadap kegiatan luar ruangan seperti *hiking*, berkebun, atau eksplorasi alam menunjukkan adaptasi yang lebih cepat dan antusiasme yang tinggi. Namun demikian, bahkan bagi mahasiswa yang sebelumnya tidak terbiasa dengan kegiatan di alam terbuka, tetap mengakui nilai dan manfaat pembelajaran ini setelah mengalaminya

secara langsung. Beberapa bahkan menyatakan bahwa pengalaman ini memperluas wawasan mereka dan memunculkan rasa hormat serta ketertarikan yang lebih besar terhadap dunia tumbuhan (18).

**4. Saran Dan Harapan Mahasiswa Terhadap Perkembangan Pembelajaran outdoor**

Sebagai bagian dari refleksi, mahasiswa mengajukan berbagai usulan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran *outdoor* ke depan.

**Responden 5**

"Saya ingin tempat yang lebih banyak tumbuhan. Saran saya adalah perbaikan fasilitas dan menyediakan pemandu"

Meskipun dinilai efektif, mahasiswa mengidentifikasi beberapa kendala dalam pelaksanaan pembelajaran *outdoor*, seperti kondisi cuaca yang tidak menentu, keterbatasan fasilitas lapangan, lokasi pengamatan yang kurang mendukung, serta pengaturan waktu yang belum optimal. Faktor kesiapan dosen dan perencanaan kegiatan juga dinilai berpengaruh terhadap kelancaran pembelajaran.

Beberapa saran mencakup penyediaan fasilitas yang lebih memadai, seperti transportasi ke lokasi pengamatan, alat pelindung lapangan, media identifikasi flora (baik berupa buku maupun aplikasi digital), serta penjadwalan yang lebih *fleksibel* agar proses belajar tidak terburu-buru. Di samping itu, mereka mengusulkan agar pendekatan serupa diterapkan pula pada mata kuliah lain yang memiliki keterkaitan kontekstual, seperti ekologi tumbuhan, morfologi tumbuhan, dan konservasi keanekaragaman hayati. Metode *outdoor learning* dinilai cukup efektif dalam perkuliahan Taksonomi. Hal ini sesuai dengan teori (1) *Experiential Learning* bahwa Pembelajaran terjadi melalui empat tahap siklus (*Concrete Experience*) pengalaman langsung, (*Reflective Observation*) refleksi

pengalaman, (*Abstract Conceptualization*) pembentukan konsep (*Active Experimentation*) uji coba dan penerapan konsep. Dimana pengalaman langsung mampu meningkatkan pemahaman dan juga motivasi bagi mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan. Selain itu, metode ini diharapkan dapat diterapkan pula pada mata kuliah lain guna meningkatkan minat mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan (19).

Secara keseluruhan, metode pembelajaran *outdoor* dalam mata kuliah Taksonomi Tumbuhan dinilai sangat efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran mahasiswa Biologi. Pendekatan ini tidak

hanya memperkuat pemahaman konseptual terhadap materi, tetapi juga mengembangkan sikap ilmiah, membangun rasa ingin tahu yang tinggi, serta menumbuhkan kepedulian terhadap lingkungan. Pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman langsung seperti ini terbukti mampu menjembatani kesenjangan antara teori dan praktik, serta mencetak lulusan biologi yang lebih tangguh, terampil, dan memiliki kepekaan ekologis terhadap keanekaragaman hayati di sekitarnya.

#### 4. Simpulan dan Saran

Metode pembelajaran *outdoor* pada mata kuliah taksonomi tumbuhan terbukti memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna, kontekstual, dan interaktif dibandingkan metode konvensional di kelas, karena mampu menghubungkan teori dengan praktik nyata sehingga pemahaman konsep, keterampilan observasi, motivasi belajar, serta kesadaran ekologis mahasiswa meningkat secara signifikan. Namun, penerapan metode ini masih menghadapi kendala seperti ketergantungan pada kondisi cuaca, keterbatasan waktu dan fasilitas, serta kesiapan dosen maupun mahasiswa, sehingga perencanaan yang matang dan dukungan sarana prasarana sangat diperlukan untuk mengoptimalkan proses belajar. Secara keseluruhan, persepsi mahasiswa menunjukkan bahwa pembelajaran *outdoor* sangat efektif dan layak dikembangkan tidak hanya pada mata kuliah taksonomi tumbuhan tetapi juga pada mata kuliah lain yang relevan, guna mencetak lulusan biologi yang lebih

terampil, tangguh, serta memiliki kepekaan ekologis yang tinggi.

Penelitian ini memberikan kontribusi pengetahuan dengan menghadirkan analisis mendalam mengenai persepsi mahasiswa terhadap pembelajaran *outdoor* pada mata kuliah Taksonomi Tumbuhan melalui pendekatan fenomenologi, sehingga tidak hanya menyoroti peningkatan hasil belajar, tetapi juga menggali aspek kognitif, afektif, dan konatif sebagaimana konsep persepsi menurut Gordon Allport. Berlandaskan teori *experiential learning* dari David A. Kolb, penelitian ini memperluas kajian pembelajaran berbasis pengalaman di pendidikan tinggi biologi dengan mengidentifikasi secara seimbang aspek positif, negatif, serta faktor-faktor yang memengaruhi persepsi mahasiswa, sehingga memberikan dasar empiris dan rekomendasi praktis bagi pengembangan pembelajaran biologi yang lebih kontekstual, partisipatif, dan berorientasi pada kesadaran ekologis.

## Daftar Pustaka

1. Stock KL, Cola PA, Kolb DA. THE ROLE OF THE SENSES IN LEARNING.
2. Andini NF. Pengaruh pembelajaran outdoor study terhadap sikap peduli lingkungan bagi mahasiswa S1. *Jurnal Kepemimpinan Dan Pengurusan Sekolah*. 2018;3(2):109–18.
3. Ali M, Wahyuni S, Erwing E. Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Luar Ruang Sebagai Proses Pendidikan Lingkungan. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*. 2021;7(3):366–72. DOI: 10.36312/jime.v7i3.2266
4. Purnomo A. Pengaruh Pembelajaran Outdoor terhadap Pengetahuan, dan Sikap Pelestarian Lingkungan Mahasiswa S1 Pendidikan Geografi Universitas Kanjuruhan Malang. *Jurnal Pendidikan Geografi*. 2015;20(1):37–47. DOI: 10.17977/um017v20i12015p037
5. Awaluddin R, Muhammad ;, Setiyadi W, Biologi P, Al S, Dompus A. Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Learning Berbentuk Jelajah Lingkungan Terhadap Motivasi dan Hasil Belajar Siswa. *JurnalGentaMulia*. 2023;14(1):276–93.
6. Syahroni M. Persepsi Mahasiswa Terhadap Manfaat Metode Pembelajaran Observasi Lapangan Pada Mata Kuliah Profesi Kependidikan. *Indonesian Journal of Education and Learning*. 2020;4(1):417. DOI: 10.31002/ijel.v4i1.3253
7. Nowell LS, Norris JM, White DE, Moules NJ. Thematic Analysis: Striving to Meet the Trustworthiness Criteria. *Int J Qual Methods*. 2017;16(1):1–13. DOI: 10.1177/1609406917733847
8. Ariansyah A. Penerapan Beberapa Keterampilan Abad 21 Melalui Metode Kuliah Lapangan (Field Trip) untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Taksonomi Tumbuhan Tingkat Rendah. *Oryza ( Jurnal Pendidikan Biologi )*. 2018;7(1):1–9. DOI: 10.33627/oz.v7i1.11
9. Loliyana N, Sukanto GM, Andayani ES. Pengaruh Model Outdoor Learning terhadap Pemahaman Sejarah Mahasiswa Pendidikan Sejarah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, dan Pengembangan*. 2019;4(6):803. DOI: 10.17977/jptpp.v4i6.12536
10. Nugroho AA, Hanik NR. Implementasi Outdoor Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Mahasiswa pada Mata Kuliah Sistemika Tumbuhan Tinggi. *Bioedukasi: Jurnal Pendidikan Biologi*. 2015;9(1):41. DOI: 10.20961/bioedukasi-uns.v9i1.3884
11. Pemanfaatan M, Sekolah T, Sumber S, Materi B, Tumbuhan K, Meningkatkan U, et al. Pembelajaran OLP (Outdoor Learning Process) PENERAPAN PEMBELAJARAN OUTDOOR LEARNING PROCESS (OLP) MELALUI PEMANFAATAN TAMAN SEKOLAH SEBAGAI SUMBER BELAJAR MATERI KLASIFIKASI TUMBUHAN UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR SISWA SMP Erman dan Novita Kartika Inda.
12. Pridi H, Ndukang S, Djalo A, Missa H. Problem Based Learning as An Innovative Strategy to Improve Biology Learning Outcomes on Biology Diversity Material. *Spizaetus: Jurnal Biologi dan Pendidikan Biologi*. 2025;6(3):447–56. DOI: 10.55241/spibio.v6i3.636
13. Ipas P, Sdn DI, Tengah P. Metode pembelajaran luar ruangan. 2024;10(September).
14. Wahyuningtyas RS. Penerapan Metode Pembelajaran Biologi Di Luar Kelas Untuk Meningkatkan Minat Belajar Mahasiswa. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*. 2024;6(2):75–82. DOI: 10.33366/ilg.v6i2.5602
15. Lismaya L, Widiantie R. Penerapan pembelajaran morfologi tumbuhan melalui outdoor activities untuk meningkatkan multiple intelligences mahasiswa. *Quagga: Jurnal Pendidikan dan Biologi [Internet]*. 2017;9(01):17–24. Available from: <https://journal.uniku.ac.id/index.php/quagga/article/view/514>
16. Riyadi A, Muhtarom I, Sari KA. Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia Analisis Peran Dosen dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Mahasiswa Pendidikan Teknik Mesin: Studi Literatur. *Nusantara: Jurnal Pendidikan Indonesia [Internet]*. 2025;5(1):76–91. Available from: <https://journal.rumahindonesia.org/index.php/njpi/index>

17. Pratiwi DE, Utami TM, Korneliya B, Rafiadzkay MZ, Aini SQ. Implementasi Pembelajaran Luar Ruangan (Outdoor Learning) sebagai Penguat Minat Belajar Mahasiswa Pendidikan Luar Sekolah UNNES 2023. *Journal of Education and Technology*. 2021;1(1):30–6.
18. Taqwan B. Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (Outdoor Learning) Terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Kelas VII SMP Negeri 05 Seluma. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*. 2019;4(1):10–8. DOI: 10.33449/jpmr.v4i1.7524
19. Harahap S, Jayanto P, Ula FH, Nurwendah AS, Tasikmalaya UC. Eksplorasi Pembelajaran Biologi Melalui Morfologi Tubuhan : Mengembangkan Rasa Ingin Tahu dan Kritis di Lingkungan Perguruan Tinggi. *Seminar Nasional Biologi "Inovasi Penelitian dan Pembelajaran Biologi VIII (IP2B VIII)*. 2024;(Ip2b Viii):96–107.
20. Braun, V., & Clarke, V. (2019). Merefleksikan analisis tematik refleksif. *Penelitian Kualitatif dalam Olahraga, Latihan dan Kesehatan*, 11 (4), 589–597. <https://doi.org/10.1080/2159676X.2019.1628806>
21. Orr RB, Campbell NA. *Campbell Biology*. Twelfth edition. New York, NY: Pearson; 2020